

**PENURUNAN TINGKAT KECEMASAN SISWA PADA PEMBELAJARAN
MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN *ICE BREAKING***



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

IKA NURMA NOVIYANTI

A410140177

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENURUNAN TINGKAT KECEMASAN SISWA PADA PEMBELAJARAN
MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN *ICE BREAKING***

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

IKA NURMA NOVIYANTI

A410140177

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Idris Harta, M.A., Ph.D

NIDN. 0009015502

HALAMAN PENGESAHAN

**PENURUNAN TINGKAT KECEMASAN SISWA PADA PEMBELAJARAN
MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN *ICE BREAKING***

OLEH

IKA NURMA NOVIYANTI

A410140177

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa, 24 Juli 2018
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Idris Harta, M.A., Ph.D
(Ketua Dewan Penguji)

(.....)

2. Dr. Sumardi, M.Si
(Anggota I Dewan Penguji)

(.....)

3. Drs. Slamet H.W., M.Pd
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)



Dekan,

Harun Joko Pravitno
Prof. Harun Joko Pravitno, M.Hum

NIP. 196504281993031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 05 Juni 2018

Penulis



IKA NURMA NOVIYANTI

A410140177

ABSTRAK

Ika Nurma Noviyanti / A410140177. **PENURUNAN TINGKAT KECEMASAN SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN *ICE BREAKING*** . Skripsi. Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Juni 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengurangi kecemasan siswa pada pembelajaran matematika dengan menggunakan *ice breaking* pada siswa kelas X Otomotif B di SMK Muhammadiyah Kartasura. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru matematika. Penerima tindakan adalah siswa kelas X Otomotif B SMK Muhammadiyah Kartasura sebanyak 28 siswa dan pelaku tindakan adalah guru matematika. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah adanya pengurangan tingkat kecemasan siswa dalam pembelajaran matematika, hal ini dapat dilihat dari data berikut ini: 1) Siswa selalu berpikir negatif tentang matematika sebelum tindakan ada 15 siswa (53,57%) setelah diberikan tindakan menurun menjadi 9 siswa (32,14%), 2) Gelisah jika latihan soal didekati guru sebelum tindakan ada 10 siswa (35,71%) setelah diberikan tindakan menurun menjadi 5 siswa (17,85%), 3) Siswa sering tidak masuk sekolah jika akan ada ulangan atau tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) sebelum tindakan ada 3 siswa (10,71%) setelah diberikan tindakan menjadi 1 siswa (3,57%). Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *ice breaking* dapat mengurangi tingkat kecemasan siswa pada pembelajaran matematika.

Kata Kunci : Kecemasan, *Ice Breaking*

Abstract

This study aims to reduce student's anxiety in learning mathematics by using ice breaking on the students of class X Automotive B in SMK Muhammadiyah Kartasura. This study is a classroom action research conducted collaboratively between researchers and math teachers. The recipients of the action are students of class X Automotive B SMK Muhammadiyah Kartasura as many as 28 students and the subject is the teacher of mathematics. Data collection techniques in this study are interviews, observation, documentation, and field notes. Data analysis techniques in this study are reduction, presentation, and conclusion. The results of this study are the provisions that exist in mathematics learning, this can be seen from the following data: 1) Students always think negatively about action before there are 15 students (53.57%) after being given action to 9 students (32, 14%) , 2) Uneasy if the exercise is approached by the teacher before the action there are 10 students (35.71%) after being

given action to 5 students (17.85%), 3) Students often do not go to school if there will be a repeat or not working on the project (PR) before the action there were 3 students (10.71%) after being given the action to be 1 student (3.57%). Based on the description, it can be concluded that ice breaking can reduce students' emotional level in mathematics learning.

Keywords: *Anxiety, Ice Breaking*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan menurut UU Nomor 2 Tahun 1989 adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Menurut John Dewey, pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia. Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan yaitu tautan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Pendidikan sangat berkaitan dengan proses belajar mengajar, karena proses belajar mengajar merupakan inti dari pendidikan. Dalam proses belajar mengajar, guru dituntut untuk kreatif dalam pembelajaran tujuannya agar siswa memahami materi juga menarik simpati siswa terhadap materi yang disampaikan. Banyaknya masalah dalam dunia pendidikan matematika di Indonesia merupakan salah satu alasan untuk memperbaiki mutu pendidikan matematika di sekolah. Permasalahan yang dihadapi dalam pendidikan matematika adalah rendahnya minat siswa dalam pelajaran matematika serta rendahnya prestasi belajar siswa.

Salah satu kesulitan yang dihadapi siswa adalah perasaan cemas. Kecemasan merupakan suatu kondisi yang hampir semua orang mengalaminya dengan taraf yang berbeda-beda. Menurut Gerald (2007:17) mengungkapkan bahwa, “Kecemasan adalah semacam kegelisahan, kekhawatiran dan ketakutan terhadap sesuatu yang tidak jelas. Pada prinsipnya kecemasan itu penting untuk meningkatkan motivasi dalam meraih suatu tujuan, namun yang menjadi

permasalahan adalah ketika kecemasan yang dialami oleh individu tersebut terlalu tinggi akan berdampak negatif.”

Bukti adanya kecemasan dalam diri siswa adalah 53,57% (15 siswa) dari 28 jumlah siswa selalu berfikir negatif tentang matematika, 35,71% (10 siswa) dari 28 jumlah siswa selalu gelisah jika latihan soal didekati guru serta 10,71% (3 siswa) dari 28 jumlah siswa sering tidak masuk sekolah jika akan ada ulangan atau tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR). Akar masalah dari kecemasan siswa ini adalah karena ketidaksiapan siswa dalam proses pembelajaran, kurangnya pendekatan guru dengan siswa yang menjadikan kesenjangan antara guru dan siswa atau kurang akrabnya guru dengan siswa serta kondisi iklim kelas dalam pembelajaran matematika. Itu semua terjadi karena kurangnya kedisiplinan siswa, karakter berbeda dari masing-masing individu serta kurangnya penggunaan variasi strategi pembelajaran seperti diadakannya “*ice breaking*” atau “*game*” dalam proses pembelajaran.

Crow and Crow mengemukakan bahwa kecemasan adalah suatu kondisi yang kurang menyenangkan yang dialami oleh individu yang dapat mempengaruhi kondisi fisiknya. Sedangkan menurut M. Said (dalam Sunarto, 2012: 2) menyatakan, “*Ice breaker* adalah permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok.” Karakteristik teknik *Ice breaking* adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (*fun*) serta serius tapi santai (*sersan*), salah satu caranya dengan meramu *ice breaking* yang disisipkan dalam proses pembelajaran, yang dapat dilakukan dengan menyajikan lelucon, variasi tepuk tangan, yel-yel, bernyanyi, permainan (*games*) dan sebagainya pada saat membuka pelajaran, jeda pada saat pertengahan penyampaian materi pembelajaran dan pada kegiatan menutup pembelajaran.

Menurut Dryden and Vos (dalam Darmansyah, 2011: 24) menyatakan, “Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran dimana interaksi antar guru dan peserta didik, lingkungan fisik, dan suasana memberikan peluang terciptanya kondisi yang kondusif untuk belajar”. Pembelajaran dikatakan menyenangkan jika terdapat suasana yang rileks, bebas dari tekanan, aman,

menarik, membangkitkan motivasi belajar, semangat belajar, lingkungan belajar yang menarik, serta konsentrasi yang menarik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Komang Arimbawa, dkk (2017) mengatakan bahwa motivasi belajar IPS siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan *ice breaker* memiliki pengaruh yang sangat baik, sedangkan motivasi belajar IPS siswa yang dibelajarkan tanpa menggunakan *ice breaker* cenderung lebih rendah dari pada pembelajaran dengan menggunakan *ice breaker*. Jadi, terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar IPS siswa antara yang dibelajarkan dengan menggunakan *ice breaker* dan siswa yang dibelajarkan tanpa menggunakan *ice breaker*.

Alexander (2010) dalam penelitiannya menemukan bahwa kecemasan matematika dapat dikurangi dengan intervensi secara langsung seperti terapi relaksasi, atau tidak langsung, dengan gaya pengajaran dan pembelajaran kooperatif.

Zakaria et al (2012), dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa peserta didik yang berprestasi memiliki tingkat kecemasan matematika yang rendah, sedangkan peserta didik yang kurang berprestasi memiliki kecemasan matematika yang tinggi. Hal ini dikarenakan peserta didik yang berprestasi memiliki pemahaman matematis dan kepercayaan diri yang lebih baik dibandingkan peserta didik yang kurang berprestasi.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi masalah tentang kecemasan khususnya untuk upaya guru dalam mengurangi kecemasan siswa dalam pembelajaran matematika.

Tujuan penelitian ini yaitu bertujuan untuk mengurangi kecemasan siswa pada pembelajaran matematika dengan menggunakan *ice breaking* di SMK Muhammadiyah Kartasura.

2. METODE

Pendekatan penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif. Sedangkan desain penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian ini dimaksudkan untuk

mengurangi kecemasan siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan *ice breaking* pada siswa kelas X Otomotif B SMK Muhammadiyah Kartasura. Penelitian ini dilakukan dengan proses kerjasama antara peneliti dan pihak sekolah khususnya guru bidang studi pendidikan matematika.

Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah Kartasura. Penerima tindakan adalah siswa kelas X Otomotif B SMK Muhammadiyah Kartasura sebanyak 28 siswa dan pelaku tindakan adalah guru matematika.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Wawancara digunakan untuk mendapatkan tanggapan mengenai kecemasan dalam pembelajaran matematika. observasi digunakan untuk mendapatkan tanggapan mengenai kecemasan dalam pembelajaran matematika. dokumentasi digunakan sebagai bukti pendukung dalam penelitian ini, serta catatan lapangan digunakan untuk mengetahui suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan guru dengan siswa, dan keaktifan siswa di kelas.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian. Dalam tahap ini, peneliti harus mampu merekam data lapangan dalam bentuk catatan-catatan lapangan. Pada langkah penyajian data, peneliti menyusun data yang relevan sehingga menjadi suatu informasi yang dapat disimpulkan. Untuk itu, dalam penyajian data dapat dianalisis oleh peneliti untuk di susun secara sistematis sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti. Verifikasi data dilakukan secara bertahap untuk memperoleh kepercayaan yang tinggi. Verifikasi data dilakukan dari awal tindakan penelitian dilakukan. Verifikasi data dilakukan setiap tindakan yang akan dijadikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan berisi tentang hasil penelitian yang berkaitan dengan permasalahan peneliti dan hipotesis tindakan hasil penelitian yang merupakan

hasil kolaborasi antara peneliti dengan guru matematika kelas X Otomotif B SMK Muhammadiyah Kartasura. Hasil kolaborasi ini dapat memberi motivasi untuk perbaikan guru matematika dalam proses pembelajaran guna mengurangi tingkat kecemasan siswa dalam pembelajaran matematika.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi pendahuluan untuk mengamati tingkat kecemasan siswa dalam pembelajaran matematika sebelum tindakan kelas sebagai kondisi awal. Pengamatan tersebut menunjukkan bahwa tingkat kecemasan siswa masih cukup tinggi sehingga perlu adanya pengurangan tingkat kecemasan.

Pada penelitian tindakan kelas siklus I, setiap indikator mengalami penurunan. Namun, penurunan tersebut belum sesuai dengan harapan. Hal ini disebabkan siswa masih menyesuaikan diri dengan iklim kelas yang baru.

Pada penelitian tindakan kelas siklus II, kecemasan dalam pembelajaran matematika siswa mengalami penurunan yang signifikan dan hasil yang diperoleh pun sudah sesuai dengan harapan peneliti. Hal ini disebabkan dalam pelaksanaan tindakan siklus II siswa sudah bisa beradaptasi dengan iklim kelas baru yang dapat mengurangi kecemasan siswa dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penurunan tingkat kecemasan siswa dalam pembelajaran matematika dari sebelum tindakan sampai dengan tindakan siklus II dapat dilihat dari data berikut:

1. Berdasarkan penelitian tindakan kelas sebelum dilakukan tindakan diperoleh:
 - a. Siswa selalu berpikir negatif tentang matematika ada 15 siswa (53,57%)
 - b. Gelisah jika latihan soal didekati oleh guru ada 10 siswa (35,71%)
 - c. Siswa sering tidak masuk sekolah jika akan ada ulangan atau tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) ada 3 siswa (10,71%)
2. Berdasarkan penelitian tindakan kelas siklus I diperoleh data bahwa kecemasan setelah dilakukan tindakan *ice breaking* meliputi:
 - a. Siswa selalu berpikir negatif tentang matematika ada 12 siswa (42,85%)
 - b. Gelisah jika latihan soal didekati oleh guru ada 8 siswa (28,57%)
 - c. Siswa sering tidak masuk sekolah jika akan ada ulangan atau tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) ada 2 siswa (7,14%)

3. Berdasarkan penelitian tindakan kelas siklus II diperoleh data bahwa kecemasan setelah dilakukan tindakan *ice breaking* meliputi:
 - a. Siswa selalu berpikir negatif tentang matematika ada 9 siswa (32,14%)
 - b. Gelisah jika latihan soal didekati oleh guru ada 5 siswa (17,85%)
 - c. Siswa sering tidak masuk sekolah jika akan ada ulangan atau tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) ada 1 siswa (3,57%)

Pembelajaran matematika menggunakan strategi pembelajaran *ice breaking* dapat mengurangi tingkat kecemasan siswa. Hal ini disebabkan pembelajaran matematika menggunakan strategi pembelajaran *ice breaking* dilakukan dengan menarik dimana dalam pembelajaran diselingi dengan *ice breaking* yang berupa tepuk tangan dan permainan yang dapat memecah ketegangan di dalam kelas selama pembelajaran berlangsung.

Penurunan tingkat kecemasan terjadi karena adanya motivasi diri dari *siswa* yang mendorong siswa untuk melakukan sebuah pekerjaan yang dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif kearah yang lebih baik. Penelitian yang dilakukan oleh Noer Haryati (2016) mendukung penelitian ini, Noer Haryati menyimpulkan bahwa ada pengaruh *ice breaking* terhadap motivasi diri siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika.

Dalam uraian diatas dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *ice breaking* dapat mengurangi kecemasan siswa dalam pembelajaran matematika. Oleh karena itu hipotesis dapat diterima sehingga ada penurunan tingkat kecemasan siswa dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas X Otomotif B SMK Muhammadiyah Kartasura.

4. PENUTUP

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan strategi pembelajaran *ice breaking* dapat mengurangi tingkat kecemasan siswa kelas X Otomotif B SMK Muhammadiyah

Kartasura dalam pembelajaran matematika yang meliputi siswa sudah percaya diri jika mengerjakan soal didekati oleh guru, dan siswa sudah bisa berfikir positif tentang matematika,

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, A.H. (2010). *Effective Teaching Strategies For Alleviating Math Anxiety And Increasing Self-Efficacy In Secondary Students* . Thesis. The Evergreen State College. Washington.
- Gerald, Corey. 2007. *Teori dan Praktik Konseling*. Bandung: PT. Rafika Aditama.
- Komang Arimbawa, Made Suarjana, dkk. (2017). *Pengaruh Penggunaan Ice Breaker Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*. E-journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Mimbar PGSD Vol: 5 No: 2 Tahun: 2017.
- M. Said, 80+ *Ice Breaker Games-Kumpulan Permainan Penggugah Semangat*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), h. 1.
- Darmansyah. (2011). *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Haryati, Noer. (2016). *Pengaruh Ice Breaking Terhadap Motivasi Diri Siswa dalam Mengikuti Pelajaran Matematika pada Siswa Kelas VII SMPN 17 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016*. (online) (<http://jurnal-mahasiswa-unisri.ac.id/index.php/fkipbk/article/view/303>, diakses pada tanggal 05 Desember 2017 pukul 23:52 WIB).
- Zakaria, E, Zein, N. M., Ahmad, N. A., & Erlina, A. (2012). *Mathematics anxiety and achievement among secondary school student*. *American Journal of Applied Sciences*, 9(11), 1828-1832.